

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM  
PENGEMBANGAN DESA MITRA  
(PPDM)**



**PPDM DESA SITUNGKIR MENUJU DESA WISATA  
BERBASIS EKOWISATA (*ECO-TOURISM*)**

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Oleh:

Ketua Tim Pelaksana

Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc. NIDN: 0024097703

Anggota Tim Pelaksana

Dr. Ir. Darwin, M.Pd.	NIDN: 0031126471
Dr. Rahma Dewi, M.Pd.	NIDN: 0001117006
Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM.	NIDN: 0025016509
Hodriani, S.Sos., M.Pd.	NIDN: 0016126804

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
sesuai Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian  
kepada Masyarakat  
Nomor: 031/SP2H/PPM/DRPM/2018

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**Oktober 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PPDM DESA SITUNGKIR MENUJU DESA WISATA BERBASIS EKOWISATA (ECO-TOURISM)

**Peneliti/Pelaksana**

**Nama Lengkap** : Dr DWI WAHYUNI NURWIHASTUTI, S.Si, M.Sc.

**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Medan

**NIDN** : 0024097703

**Jabatan Fungsional** : Lektor

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Nomor HP** : 081215522747

**Alamat surel (e-mail)** : nurwihastuti@gmail.com

**Anggota (1)**

**Nama Lengkap** : Dr. Drs DARWIN S.T, M.Pd

**NIDN** : 0031126471

**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Medan

**Anggota (2)**

**Nama Lengkap** : RAHMA DEWI M.Pd

**NIDN** : 0001117006

**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Medan

**Anggota (3)**

**Nama Lengkap** : HASYIM S.E., M.M., Dr.

**NIDN** : 0025016509

**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Medan

**Anggota (4)**

**Nama Lengkap** : HODRIANI S.Sos, M.Pd

**NIDN** : 0016126804

**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Medan

**Institusi Mitra (jika ada)**

**Nama Institusi Mitra** : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun I

**Alamat** : Desa Situngkir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

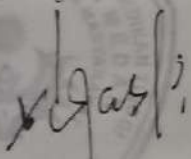
**Penanggung Jawab** : Karimuda Situngkir

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

**Biaya Tahun Berjalan** : Rp 100,000,000

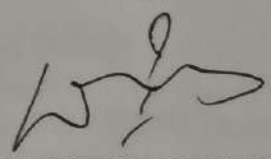
**Biaya Keseluruhan** : Rp 450,000,000

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada  
Masyarakat UNIMED



(Dr. Kustoro Budiarta, ME.)  
NIP/NIK 196809141992031002

Kab. Samosir, 23 - 8 - 2018  
Ketua,



(Dr DWI WAHYUNI NURWIHASTUTI, S.Si,  
M.Sc.)  
NIP/NIK 197709242003122002

## RINGKASAN

Lokasi Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) secara administrasi termasuk di wilayah Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara yang termasuk 8 Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN). Desa Situngkir merupakan salah satu desa yang termasuk Kawasan Perdesaan Parbaba yang telah ditetapkan sebagai salah satu lokasi *pilot project* penataan kawasan perdesaan di Kabupaten Samosir oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.

Tujuan umum dari kegiatan PPDM Desa Situngkir adalah membentuk desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan Desa Situngkir. Tujuan khusus dari kegiatan PPDM Desa Situngkir pada tahun I adalah: (1) Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku wisata dengan pelatihan dan pendampingan mengenai desa wisata, (2) Membina masyarakat untuk memahami sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan yang mendukung pembentukan desa wisata yang berbasis ekowisata (*eco-tourism*), (3) Membina masyarakat untuk membersihkan lingkungannya untuk mendukung pembentukan desa wisata yang berbasis ekowisata (*eco-tourism*), (4) Melakukan pelatihan manajemen wisata, (5) Melakukan pelatihan dan FGD untuk membentuk kawasan Eco-park Desa Situngkir, (6) Melakukan pelatihan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan (festival Solu Bolon, bike park, outbond, dan panjat dinding), (7) Membuat desain kawasan Eco-park Desa Situngkir, (8) Membuat desain fasilitas pendukung wisata, dan (9) Melakukan promosi dan pemasaran wisata.

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati oleh tim pengusul dan mitra adalah dengan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan terdiri dari pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk pembentukan desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*). Materi pelatihan dan pendampingan meliputi desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, *eco-park*, pengelolaan wisata di bidang keolahragaan, promosi dan pemasaran wisata. Sedangkan pembinaan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Situngkir untuk berpartisipasi membentuk desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*).

Hasil yang sudah dicapai pada tahun I ini adalah pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir mengenai konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan. Selain itu pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir. Pada pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir ini dilakukan identifikasi fasilitas area wisata yang sudah ada maupun yang belum ada, yang dapat mendukung pembentukan kawasan ecopark Desa Situngkir. Hasil FGD ini digunakan untuk membuat desain kawasan ecopark dan fasilitas pendukung wisata di Desa Situngkir. Desain kawasan ecopark dan fasilitas pendukung wisata ini diwujudkan dalam bentuk maket kawasan ecopark Desa Situngkir. Media promosi dan pemasaran wisata dilakukan dengan membuat brosur wisata dan melalui internet.

Kata kunci: Situngkir, Samosir, desa wisata, ekowisata, *ecopark*

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kemajuan pengabdian dengan judul “PPDM Desa Situngkir Menuju Desa Wisata Berbasis Ekowisata (Eco-tourism)” dapat disusun setelah penulis menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa mahasiswa dan kolega di Unimed yang telah membantu melaksanakan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Kustoro Budiarta, ME. selaku Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan dan DRPM Dikti sehingga penulis diberi kesempatan memperoleh hibah pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian ini, yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten Samosir, Kepala Desa Situngkir, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Situngkir, dan masyarakat Desa Situngkir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang telah membantu kegiatan pengabdian ini.

Semoga laporan akhir pengabdian ini dapat menambah pengetahuan pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan akhir pengabdian ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang dapat disampaikan secara tertulis ke email [nurwihastuti@gmail.com](mailto:nurwihastuti@gmail.com).

Medan, Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Analisis Situasi</b> .....	1
<b>1.1.1. Lokasi Desa Situngkir</b> .....	1
<b>1.1.2. Potensi Desa Situngkir</b> .....	2
<b>1.1.3. Nilai Strategis Desa Situngkir</b> .....	4
<b>1.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Situngkir</b> .....	6
<b>1.1.5. Permasalahan dan Isu-isu Relevan di Desa Situngkir</b> .....	6
<b>1.1.6. Tujuan Umum dan Khusus Kegiatan PPDM Desa Situngkir</b> .....	7
<b>1.2. Urgensi Permasalahan Prioritas</b> .....	8
<b>BAB 2. TARGET DAN LUARAN</b> .....	9
<b>1.1. Target</b> .....	9
<b>1.2. Luaran</b> .....	11
<b>BAB 3. METODE PELAKSANAAN</b> .....	12
<b>BAB 4. KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA</b> .....	15
<b>4.1. Kompetensi Tim Pengusul</b> .....	15
<b>5.2. Kelayakan Wilayah Binaan dan Kompetensi Mitra</b> .....	16
<b>5.3. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan</b> .....	18
<b>BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b> .....	19
<b>5.1. Pelatihan, Pendampingan, dan Sosialisasi kepada Masyarakat</b> .....	19
<b>5.2. Pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir</b> .....	24
<b>5.3. Pembuatan Desain Kawasan Ecopark dan Desain Fasilitas Pendukung         Wisata</b> .....	27
<b>5.4. Pembuatan Maket Kawasan Ecopark Desa Situngkir</b> .....	40
<b>5.5. Media Promosi dan Pemasaran Wisata</b> .....	43
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	45
<b>6.1. Kesimpulan</b> .....	45
<b>6.2. Saran</b> .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

#### **1.1.1. Lokasi Desa Situngkir**

Lokasi Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) secara administrasi termasuk di wilayah Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara yang termasuk 8 Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN). Kabupaten Samosir secara geografis terletak pada 02°21'38" - 02°49'48" Lintang Utara dan 98°24'00" - 99°01'48" Bujur Timur dengan ketinggian antara 904 – 2.157 meter di atas permukaan laut (BPS, 2016). Menurut BPS (2016) dan Pemerintah Kabupaten Samosir (2016), luas wilayah Kabupaten Samosir ± 2.069,05 km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan ± 1.444,25 km<sup>2</sup> (69,80%), yaitu seluruh Pulau Samosir yang dikelilingi oleh Danau Toba dan sebagian wilayah daratan Pulau Sumatera, dan luas wilayah danau ± 624,80 km<sup>2</sup> (30,20%). Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan, 6 kelurahan, dan 128 desa (BPS, 2016; Pemerintah Kabupaten Samosir, 2016). Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan daerah pertanian dan pariwisata. Ibukota Kabupaten Samosir adalah Pangururan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016 tentang Badan Otorita Pengelolaan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Samosir akan menjadi kawasan destinasi wisata tingkat nasional. Selain itu, Kawasan Danau Toba merupakan Kawasan Strategis Nasional dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan yang meliputi badan danau, daerah tangkapan air, dan cekungan air tanah yang terkait dengan perairan Danau Toba, serta pusat kegiatan dan jaringan prasarana yang tidak berada di badan danau, daerah tangkapan air, dan cekungan air tanah yang terkait dengan perairan Danau Toba dan mendukung pengembangan perairan Danau Toba (Perpres No. 81 Tahun 2014). Selain itu, Kawasan Danau Toba akan disiapkan menjadi *world class tourism destination* (Vivalife, 2017).

Letusan Toba sekitar 74.000 tahun lalu telah menjadi semacam simbol dunia untuk peristiwa erupsi supervolcano. Hasilnya adalah danau vulkanik paling besar di dunia, yakni Danau Toba. Ukurannya 90 x 30 kilometer persegi dengan kedalaman mencapai 500 meter yang menjadikannya sebagai lokasi penyimpanan air tawar terbesar di dunia dengan volume sekitar 240 kilometer kubik. Keunikan Pulau Samosir ialah keberadaan pulau di atas pulau dan danau di atas danau, yakni Pulau Samosir yang berada di atas Pulau Sumatera serta Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang yang berada di atas Danau Toba. Kabupaten

Samosir memiliki berbagai potensi sumber daya geologi yang didukung keragaman hayati dan budaya yang masih terjaga kelestariannya. Pulau Samosir merupakan bagian dari Kaldera Toba yang memperlihatkan sekuen geologi yang fenomenal terutama yang berkaitan dengan jejak-jejak terjadinya erupsi kaldera "*supervolcano*", terbentuknya Kaldera Toba, terbongkarnya batuan dasar dan proses terbentuknya Pulau Samosir.

Desa Situngkir sebagai lokasi Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) merupakan bagian dari Pulau Samosir yang terletak di wilayah Kecamatan Pangururan. Desa Situngkir mempunyai luas 2 km<sup>2</sup> (BPS, 2016). Secara geografis Desa Situngkir terletak di 2,70° LU dan 98,69° BT. Desa Situngkir juga merupakan salah satu desa yang termasuk Kawasan Perdesaan Parbaba yang telah ditetapkan sebagai salah satu lokasi *pilot project* penataan kawasan perdesaan di Kabupaten Samosir oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (BPN, 2016).

### **1.1.2. Potensi Desa Situngkir**

Potensi Desa Situngkir dapat ditinjau berdasarkan karakteristik sosial dan fisik. Berdasarkan karakteristik sosial, Desa Situngkir ditinjau dari UU No. 6 Tahun 2014 merupakan desa adat. Menurut UU No. 6 Tahun 2014, desa adat pada prinsipnya merupakan warisan organisasi pemerintahan masyarakat lokal yang dipelihara secara turun-temurun yang tetap diakui dan diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat desa adat agar dapat berfungsi mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal.

Potensi Desa Situngkir sebagai desa adat adalah budaya lokal yang dimiliki masyarakat masih terjaga dengan baik. Jumlah penduduk Desa Situngkir sekitar 416 jiwa yang terdiri dari 143 KK (Kecamatan Pangururan, 2017), yang masih hidup dengan budaya lokal yang terpelihara secara turun-temurun. Budaya lokal yang ada di masyarakat Desa Situngkir ini dapat dikembangkan menjadi obyek wisata budaya.

Desa Situngkir ditinjau berdasarkan karakteristik fisik mempunyai potensi alam yang baik. Udaranya bersih dan sejuk karena berada di daerah perbukitan pada ketinggian lebih dari 904 mdpal yang berbatasan langsung dengan Danau Toba. Hamparan pasir putih wilayah Desa Situngkir yang ada di pinggir Danau Toba merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Desa Situngkir. Dibandingkan dengan pinggir Danau Toba lainnya, pantai di Desa Situngkir lebih menarik dengan pinggir pantai yang lebih panjang dan hamparan pasir yang lebih lebar. Selain itu, dari pinggir pantai Desa Situngkir tampak jelas view Gunung Pusuk Buhit dan pegunungan terjal sekeliling Danau Toba sebagai bukti jejak-jejak terjadinya erupsi Supervolcano Toba.

Penggunaan lahan Desa Situngkir terdiri dari permukiman, lahan pertanian, dan lahan kosong. Permukiman terdiri dari rumah tempat tinggal, hotel, gereja, dan sekolah. Hotel yang ada di Desa Situngkir hanya ada 1 yang baru saja selesai dibangun. Sekolah yang ada di Desa Situngkir juga hanya ada 1 yaitu Sekolah Dasar. Rumah tempat tinggal terdiri dari 75% rumah adat Batak Toba dan 25% rumah biasa. Rumah adat Batak Toba ini sudah berusia ratusan tahun karena dibangun sudah melewati 3 generasi. Masyarakat sekarang tidak mampu membangun rumah adat karena biayanya sangat besar. Rumah adat Batak Toba ini yang berjumlah 75% ini juga merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Desa Situngkir. Keberadaan rumah adat Batak Toba ini dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya di Desa Situngkir. Rumah adat Batak Toba ini dapat dikelola menjadi *homestay* bagi para wisatawan. Wisatawan dapat merasakan tinggal di rumah adat Batak Toba sambil menikmati sajian budaya Batak Toba. Salah satu sajian budaya Batak Toba terlihat dari sajian kuliner yang kaya akan rasa, bumbu, dan ragam warna. Sajian kuliner Batak Toba yang dapat dikembangkan untuk daya tarik wisata adalah Sambal Andaliman, Naniura, dan masakan Na Niarsik. Kuliner ini merupakan bagian dari karya budaya Batak Toba yang diturunkan dari tradisi kehidupan masyarakatnya. Contohnya Na Niarsik adalah ikan mas arsik khas kuliner tradisional Batak Toba yang kaya dengan bumbu dan rempah yang bersifat alami tahan sampai dua hari. Na Niarsik adalah makanan yang menjadi bagian dari adat Batak Toba yang memiliki cerita dari mulai kelahiran, perkawinan, hingga meninggal. Jadi Na Niarsik merupakan sajian penting dalam upacara adat Batak yang terkait dengan siklus kehidupan (CNN Indonesia, 2016). Potensi-potensi yang dimiliki Desa Situngkir seperti disajikan pada Gambar 1.1.





Gambar 1.1. Potensi alam dan rumah adat yang dimiliki Desa Situngkir

### 1.1.3. Nilai Strategis Desa Situngkir

Desa Situngkir mempunyai nilai strategis untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) karena keindahan alam dan budaya lokal masyarakat Desa Situngkir yang menjadi daya tarik wisata. Konsep ekowisata (*eco-tourism*) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Konsep ekowisata ini sangat cocok dikembangkan di Desa Situngkir. Hal ini sesuai dengan kebijakan penataan ruang Kawasan Danau Toba, yang di dalamnya termasuk wilayah Desa Situngkir.

Kebijakan penataan ruang Kawasan Danau Toba menurut Perpres No. 81 Tahun 2014 meliputi: (a) pemertahanan kestabilan kuantitas dan pengendalian kualitas air Danau Toba; (b) pelestarian ekosistem penting perairan danau dan sekitarnya; (c) pelestarian kawasan kampung dan budaya masyarakat adat Batak; (d) pengembangan dan pengendalian pemanfaatan kawasan pariwisata berkelas dan kawasan pariwisata massal yang berdaya tarik internasional, nasional, dan regional yang adaptif terhadap bencana alam; (e) pengendalian kawasan budi daya perikanan danau; (f) pemertahanan kawasan pertanian tanaman pangan untuk ketahanan pangan; (g) pengendalian kawasan budi daya peternakan, hortikultura, dan perkebunan berbasis masyarakat dan ramah lingkungan; dan (h) perwujudan kerja sama

pengelolaan dan pemeliharaan kualitas lingkungan hidup, pemasaran produksi kawasan budi daya, dan peningkatan pelayanan prasarana dan sarana antar wilayah.

Desa Situngkir juga sudah menjadi perhatian pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Samosir sudah mengembangkan potensi wisata pantai Desa Situngkir pada bulan Juli 2014 dengan membuka obyek wisata Pantai Indah Situngkir (PIS) (Metrosiantar, 2014). Pantai Indah Situngkir dikelola berbasis kemitraan dan kerjasama masyarakat. Namun pengelolaannya masih belum optimal karena rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat. Untuk meningkatkan pengelolaan wisata di Desa Situngkir ini, sangat membutuhkan pendampingan dari pihak yang terkait, termasuk perguruan tinggi yang mempunyai SDM yang relevan.

Pantai Indah Situngkir juga sudah dikenalkan secara internasional. Salah satunya komunitas bersepeda dari berbagai negara (Jerman, Inggris, Kanada, Australia, Tiongkok, Singapura, Jepang dan Malaysia), Audax International, yang berpetualang mengelilingi alam Pulau Samosir termasuk Pantai Indah Situngkir, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, pada 28-29 Mei 2015 dengan jarak tempuh 80 kilometer (Berita Satu, 2015).

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) menetapkan kawasan Perdesaan Parbaba yang terdiri dari Desa Situngkir, Huta Bolon, Parbaba Dolok, Siopat Sosor, dan Sialungan sebagai salah satu lokasi *pilot project* penataan kawasan perdesaan di Kabupaten Samosir (BPN, 2016). Kawasan ini terpilih sebagai *pilot project* karena perkembangan kawasan Parbaba sangat cepat sehingga perlu dikendalikan pembangunannya melalui tata ruang.

Pengembangan Kawasan Perdesaan Parbaba berfokus pada pengembangan kawasan wisata pantai pasir putih dan kawasan perdesaan yang ditetapkan dengan SK Bupati. Rencana Induk Kawasan sebagai dokumen perencanaan memuat kebutuhan pembangunan kawasan dari berbagai sektor, meliputi: pengembangan kegiatan agropolitan, pengembangan permukiman, pengembangan permodalan/lembaga keuangan mikro, pengembangan jaringan infrastruktur, penerapan teknologi dan informasi, pengembangan kelembagaan dan kerjasama serta pengembangan pendidikan kejuruan dan pelatihan keterampilan. Rencana Induk Kawasan Perdesaan Parbaba ditetapkan dengan Peraturan Bupati dan menjadi acuan dalam pelaksanaan program pembangunan kawasan melalui dana APBN, APBD Provinsi/Kabupaten, APBDes, serta dana dari swasta dan masyarakat lainnya, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah mendorong segera terbentuknya Tim Pengelola Kawasan Perdesaan (Tim POKADES) yang beranggotakan

unsur pemerintah dan masyarakat lintas desa di Kawasan Perdesaan Parbaba dan ditetapkan dengan SK Bupati.

Kesepakatan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah pusat juga akan ikut serta membangun Desa Situngkir sebagai lokasi *pilot project* penataan kawasan perdesaan. Desa Situngkir adalah salah satu wilayah Kabupaten Samosir yang merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah pusat untuk mengembangkan kawasan Danau Toba. Kawasan Danau Toba termasuk Desa Situngkir sudah ditetapkan sebagai Geopark Kaldera Toba pada tahun 2014 oleh Presiden RI yang saat itu dijabat oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Pengembangan desa wisata di Desa Situngkir ini secara khusus juga untuk mendukung percepatan Geopark Kaldera Toba menjadi anggota UNESCO *global geoparks* atau *Global Geopark Networking (GGN)*. Selain itu lokasi ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa binaan dan laboratorium alam bagi perguruan tinggi.

Desa Situngkir mempunyai daya tarik yang kuat untuk dikunjungi masyarakat. Pantai Indah Situngkir setiap hari libur nasional maupun hari minggu ramai dikunjungi orang. Pantai Indah Situngkir ini mempunyai daya tarik untuk dikunjungi karena keindahan alamnya. Dengan demikian Desa Situngkir ini dapat dikembangkan menuju desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungannya.

#### **1.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Situngkir**

Penduduk Desa Situngkir mayoritas bekerja sebagai petani dan sebagian kecil bekerja sebagai nelayan. Sebagian masyarakatnya masih hidup miskin. Berdasarkan Kabupaten Samosir Dalam Angka 2016 (BPS, 2016), penduduk Kabupaten Samosir termasuk penduduk Desa Situngkir pada tahun 2006 terdapat 30,59% hidup miskin dan pada tahun 2014 turun menjadi 13,20%. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Samosir belum semuanya dapat hidup dengan sejahtera. Sebagian dari mereka masih hidup miskin. Dengan demikian perlu usaha perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Samosir pada umumnya dan khususnya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Situngkir.

#### **1.1.5. Permasalahan dan Isu-isu Relevan di Desa Situngkir**

Permasalahan masyarakat di Desa Situngkir terkait dalam masalah ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani.

Namun hasilnya tidak optimal karena selalu kekurangan pasokan air untuk bertani. Kondisi ini dapat diperbaiki dengan diversifikasi mata pencaharian. Masyarakat Desa Situngkir sebagian sudah menggantungkan hidupnya dari sektor wisata sejak Desa Situngkir menjadi destinasi wisata, yaitu sejak dibukanya Pantai Indah Situngkir pada tahun 2014. Industri pariwisata yang baru berkembang di Desa Situngkir masih banyak permasalahannya.

Permasalahan tersebut antara lain: (1) Partisipasi masyarakat desa cenderung bersifat pelaksana atau objek, (2) Pemahaman masyarakat tentang sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan masih kurang, (3) Kebersihan lingkungan kurang baik, (4) Pengelolaan wisata yang belum profesional/pengelolaan wisata masih belum maksimal karena latar belakang pendidikan masih rendah, (5) Fasilitas pendukung wisata yang ada masih sangat minim: tempat parkir tidak memadai, toilet masih kurang, mushola belum ada, rumah makan yang ada belum memadai, tempat penginapan yang kurang, dan penjual souvenir belum teratur, (6) Promosi dan pemasaran wisata masih sangat minim, (7) Produk wisata perdesaan belum dikembangkan, (8) Paket wisata belum ada, (9) Pemandu wisata belum ada, (10) Kantor informasi pariwisata belum ada, dan (11) Diversifikasi wisata yang belum dilakukan.

#### **1.1.6. Tujuan Umum dan Khusus Kegiatan PPDM Desa Situngkir**

Tujuan umum dari kegiatan PPDM Desa Situngkir adalah membentuk desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan Desa Situngkir.

Tujuan khusus dari kegiatan PPDM Desa Situngkir pada tahun I adalah: (1) Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku wisata dengan pelatihan dan pendampingan mengenai desa wisata, (2) Membina masyarakat untuk memahami sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan yang mendukung pembentukan desa wisata yang berbasis ekowisata (*eco-tourism*), (3) Membina masyarakat untuk membersihkan lingkungannya untuk mendukung pembentukan desa wisata yang berbasis ekowisata (*eco-tourism*), (4) Melakukan pelatihan manajemen wisata, (5) Melakukan pelatihan dan FGD untuk membentuk kawasan Ecopark Desa Situngkir, (6) Melakukan pelatihan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan (festival Solu Bolon, bike park, outbond, dan panjat dinding), (7) Membuat desain kawasan Ecopark Desa Situngkir, (8) Membuat desain fasilitas pendukung wisata, dan (9) Melakukan promosi dan pemasaran wisata.

Tujuan khusus dari kegiatan PPDM Desa Situngkir pada tahun II adalah: (1) Membangun kawasan Ecopark Desa Situngkir, (2) Membuat track untuk bikepark, (3) Membuat boulderan untuk panjat dinding, (4) Membangun lahan parkir, (5) Membuat toilet, (6) Menata rumah makan, (7) Menata rumah adat menjadi homestay, (8) Menata penjual souvenir, dan (9) Melakukan promosi dan pemasaran wisata.

Tujuan khusus dari kegiatan PPDM Desa Situngkir pada tahun III adalah: (1) Membuat even Festival Solu Bolon, Renang, Lari, Sepeda, Panjat Dinding di pantai pasir putih Desa Situngkir, (2) Membuat sarana dan prasarana outbond, (3) Membangun mushola, (4) Mengembangkan produk wisata perdesaan (kuliner tradisional, atraksi tari dan permainan tradisional, serta perkampungan tradisional), (5) Membuat paket wisata, (6) Membuat kantor informasi pariwisata, (7) Melakukan diversifikasi wisata, dan (8) Melakukan promosi dan pemasaran wisata.

## **1.2. Urgensi Permasalahan Prioritas**

Masyarakat Desa Situngkir merupakan warga perdesaan yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah. Tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga rendah. Namun Desa Situngkir mempunyai potensi alam yang bagus dan budaya tradisional yang menarik yang layak dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi alam dan budaya ini perlu dioptimalkan dengan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk desa wisata. Pembentukan desa wisata di Desa Situngkir ini perlu pembinaan dengan pengenalan sains dan Iptek dari perguruan tinggi. Sektor wisata ini nantinya akan menjadi sumber penghasilan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir. Hal ini karena kegiatan di sektor wisata sudah menjadi kegiatan industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan industri yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, karena sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Dinas Pariwisata DIY, 2014). Industri pariwisata merupakan kegiatan yang tidak mengenal batas ruang dan wilayah (*borderless*). Pengaruh globalisasi akibat perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan kemudahan akses membuat pergerakan manusia menjadi lebih cepat, lebih bervariasi, lebih nyaman, lebih ekonomis, dan lebih mudah. Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Rekreasi, relaksasi, mencari pengalaman, kekaguman, nostalgia, keindahan dan beberapa alasan lain, membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai destinasi untuk menikmati berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia.

Tim Universitas Negeri Medan mengusulkan proposal kegiatan PPDM Desa Situngkir menuju desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*). Kegiatan ini akan membentuk desa wisata berbasis ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan Desa Situngkir. Kegiatan ini akan membina masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan pengunjung. Usulan ini juga sesuai dengan Rencana Induk Kawasan Perdesaan Wisata Pasir Parbaba di Kabupaten Samsir yang dibuat oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang Republik Indonesia.

## **BAB 2. TARGET DAN LUARAN**

### **1.1. Target**

Target umum luaran dari kegiatan PPDM Desa Situngkir ini adalah terbentuknya desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan Desa Situngkir. Sedangkan target khusus dalam kegiatan ini terdiri dari 34 target yang akan dicapai dalam waktu 3 tahun kegiatan PPDM Desa Situngkir. Dari ke 34 target ini, target adanya promosi dan pemasaran wisata melalui cetak brosur dan internet dilakukan setiap tahun.

Target khusus luaran dari kegiatan PPDM Desa Situngkir tahun I adalah: (1) Terlaksananya sosialisasi mengenai konsep desa wisata, (2) Pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata meningkat, (3) Partisipasi masyarakat sebagai pelaku wisata meningkat, (4) Terlaksananya sosialisasi pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, (5) Pemahaman masyarakat tentang sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan meningkat, (6) Meningkatnya kebersihan lingkungan, (7) Terlaksananya pelatihan manajemen wisata, (8) Terlaksananya pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir, (9) Terlaksananya pelatihan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan untuk Solu Bolon, bike park, outbond, dan panjat dinding (boulderan), (10) Adanya desain kawasan Ecopark, (11) Adanya desain fasilitas pendukung wisata, dan (12) Adanya promosi dan pemasaran wisata melalui cetak brosur dan internet.

Target khusus luaran dari kegiatan PPDM Desa Situngkir tahun II adalah: (1) Adanya track untuk bike park, (2) Adanya kawasan Ecopark Desa Situngkir, (3) Adanya boulderan untuk panjat dinding, (4) Adanya lahan parkir yang memadai, (5) Adanya penambahan toilet, (6) Rumah makan yang tertata dengan baik, (7) Rumah adat yang bersih siap dijadikan homestay, (8) Terturnya penjual sovrenir, dan (9) Adanya promosi dan pemasaran wisata melalui cetak brosur dan internet.

Target khusus luaran dari kegiatan PPDM Desa Situngkir tahun III adalah: (1) Terlaksananya event Festival Solu Bolon, Renang, Lari, Sepeda, Panjat Dinding di pantai pasir putih Desa Situngkir, (2) Adanya arena outbond, (3) Adanya mushola, (4) Adanya pengembangan produk kuliner tradisional, (5) Adanya pengembangan produk atraksi tari dan permainan tradisional, (6) Tersedianya objek wisata perkampungan tradisional, (7) Adanya paket wisata, (8) Adanya pemandu wisata, (9) Adanya kantor informasi pariwisata, (10) Terlaksananya pelatihan diversifikasi wisata untuk Desa Situngkir, (11) Adanya rancangan diversifikasi wisata, (12) Adanya perluasan area wisata pantai pasir putih, (13) Adanya spot wisata budaya, (14) Adanya spot tempat unik lainnya, dan (15) Adanya promosi dan pemasaran wisata melalui cetak brosur dan internet.

Target dari kegiatan ini akan dituangkan dalam rencana target capaian tahunan seperti disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS	TS+1	TS+2
<b>Luaran Wajib</b>				
1	Publikasi di jurnal nasional ber ISSN/prosiding dari Seminar Internasional	Tidak ada	<i>Draf</i>	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media/cetak/online/repository PT	Sudah terbit	Sudah terbit	Sudah terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	Ada	Ada	Ada
4	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan nonformal/kelompok-kelompok masyarakat di desa, tingkat penggunaan IT, kelengkapan standar prosedur pengelolaan)	Ada	Ada	Ada
5	Perbaikan sumber daya alam (policy, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)	Ada	Ada	Ada
6	Peningkatan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada	Ada	Ada
7	Peningkatan penerapan Iptek di desa (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat desa)	Tidak ada	Tidak ada	Ada
<b>Luaran Tambahan</b>				
1	Hak Kekayaan Intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Inovasi Teknologi Tepat Guna	Tidak ada	Tidak ada	Draf
3	Karya Seni/Rekayasa Sosial, Jasa, Sistem, Produk/barang	Tidak ada	Tidak ada	Draf
4	Buku Ajar (ISBN)	Tidak ada	Tidak ada	Draf
5	Publikasi Internasional	Tidak ada	Draf	Draf

## **1.2. Luaran**

Luaran dari kegiatan PPDM Desa Situngkir tahun I adalah: (1) Terlaksananya sosialisasi mengenai konsep desa wisata, (2) Pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata meningkat, (3) Partisipasi masyarakat sebagai pelaku wisata meningkat, (4) Terlaksananya sosialisasi pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, (5) Pemahaman masyarakat tentang sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan meningkat, (6) Meningkatnya kebersihan lingkungan, (7) Terlaksananya pelatihan manajemen wisata, (8) Terlaksananya pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir, (9) Terlaksananya pelatihan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan, (10) Adanya desain kawasan Ecopark, (11) Adanya desain fasilitas pendukung wisata, dan (12) Adanya promosi dan pemasaran wisata melalui cetak brosur dan internet.



### **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil kesepakatan antara tim pengusul dari Universitas Negeri Medan dan kelompok mitra di Desa Situngkir. Mitra kegiatan ini ada 3 mitra utama yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun I Desa Situngkir, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun II Desa Situngkir, dan Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba. Mitra 1 diwakili oleh Karimuda Situngkir selaku Ketua Pokdarwis Dusun I Desa Situngkir. Mitra 2 diwakili oleh Andifri Simarmata selaku Ketua Pokdarwis Dusun II Desa Situngkir. Sedangkan mitra 3 diwakili oleh Punguan Situmorang selaku Ketua Tim Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba. Mitra 1 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pokdarwis Dusun I di Desa Situngkir. Mitra 2 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pokdarwis Dusun II di Desa Situngkir. Sedangkan mitra 3 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba, yang di dalamnya termasuk Desa Situngkir.

Selain ketiga mitra utama tersebut, kegiatan ini juga akan melibatkan beberapa mitra tambahan, yaitu karang taruna Desa Situngkir yang diketuai oleh Darwin Situngkir, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh Ety Simanjorang, Kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang diketuai oleh Risma Nainggolan. Mitra tambahan ini juga akan mendukung kegiatan PPDM ini untuk mewujudkan Desa Situngkir menjadi desa wisata yang berbasis ekowisata (*ecotourism*).

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati adalah dengan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Pembinaan dan pelatihan untuk pembentukan desa wisata dilaksanakan di Kantor Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba dengan alamat Pantai Pasir Putih Situngkir Desa Situngkir, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

Kegiatan pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pembentukan tim kerja, survei awal, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Pembentukan tim kerja dilaksanakan untuk menentukan tugas dan fungsi anggota dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini juga meliputi penyiapan materi pelatihan. Pada tahap ini juga dilaksanakan sosialisasi kegiatan ini kepada masyarakat Desa Situngkir.

## 2. Tahap pelaksanaan

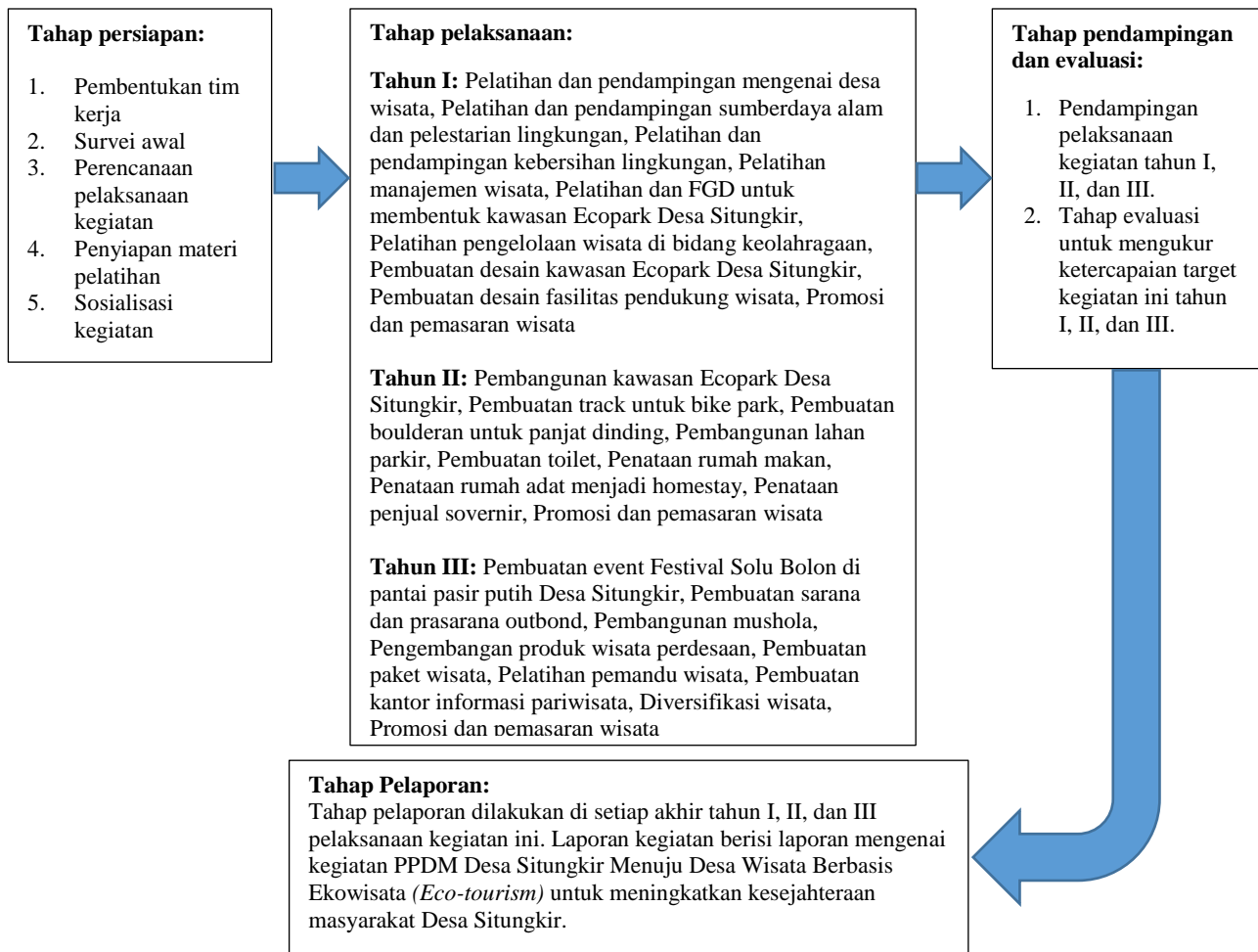
- Tahap pelaksanaan pada tahun I terdiri dari: (1) Pelatihan dan pendampingan mengenai desa wisata, (2) Pelatihan dan pendampingan sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, (3) Pelatihan dan pendampingan kebersihan lingkungan Pelatihan manajemen wisata, (4) Pelatihan dan FGD untuk membentuk kawasan Ecopark Desa Situngkir, (5) Pelatihan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan, (6) Pembuatan desain kawasan Ecopark Desa Situngkir, (7) Pembuatan desain fasilitas pendukung wisata, dan (8) Promosi dan pemasaran wisata.
- Tahap pelaksanaan pada tahun II terdiri dari: (1) Pembangunan kawasan Ecopark Desa Situngkir, (2) Pembuatan track untuk bike park, (3) Pembuatan boulderan untuk panjat dinding, (4) Pembangunan lahan parkir, (5) Pembuatan toilet, (6) Penataan rumah makan, (7) Penataan rumah adat menjadi homestay, (8) Penataan penjual souvenir, dan (9) Promosi dan pemasaran wisata.
- Tahap pelaksanaan pada tahun III terdiri dari: (1) Pembuatan event Festival Solu Bolon, Renang, Lari, Sepeda, Panjat Dinding di pantai pasir putih Desa Situngkir, (2) Pembuatan sarana dan prasarana outbond, (3) Pembangunan mushola, (4) Pengembangan produk wisata perdesaan (kuliner tradisional, atraksi tari dan permainan tradisional, serta perkampungan tradisional), (5) Pembuatan paket wisata, (6) Melakukan pelatihan pemandu wisata, (7) Membuat kantor informasi pariwisata, (8) Melakukan diversifikasi wisata, dan (9) Melakukan promosi dan pemasaran wisata.

## 3. Tahap pendampingan dan evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan pada tahun I, II, dan III untuk memberdayakan masyarakat Desa Situngkir agar segera dapat terwujud menjadi desa wisata yang memiliki berbagai alternatif pilihan wisata. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir tahun pelaksanaan untuk mengukur ketercapaian target kegiatan ini.

## 4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan di setiap akhir tahun I, II, dan III pelaksanaan kegiatan ini. Secara ringkas, tahapan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Tahapan dalam kegiatan PPDM Desa Situngkir Menuju Desa Wisata Berbasis Ekowisata (*Eco-tourism*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir

## **BAB 4. KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA**

### **4.1. Kompetensi Tim Pengusul**

Kegiatan PPDM ini merupakan peran UNIMED dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Samosir, khususnya masyarakat Desa Situngkir. Selain itu, kegiatan PPDM ini merupakan peran UNIMED dalam pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan Kawasan Danau Toba, khususnya sumberdaya alam dan lingkungan Desa Situngkir. Kegiatan PPDM ini dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk membangun desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*). Dalam rancangan kegiatan PPDM ini, dibutuhkan beberapa tenaga ahli di bidang geografi, teknik sipil, olahraga, ekonomi manajemen, dan sosial politik. Tim ahli yang tergabung dalam kegiatan PPDM ini merupakan tenaga pengajar yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang geografi, teknik sipil, olahraga, ekonomi manajemen, dan sosial politik. Tim ini berasal dari program studi yang terdapat di UNIMED yaitu Pendidikan Geografi, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Pendidikan Ekonomi/Administrasi Perkantoran, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ketua tim pelaksana adalah Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc. yang mempunyai kepakaran dalam bidang geografi. Salah satu kajian bidang geografi adalah geografi pariwisata. Ketua tim pelaksana juga sudah banyak berpengalaman dalam riset dan pelatihan yang terkait dengan bidang pengelolaan sumberdaya alam, geowisata, dan pemberdayaan masyarakat. Ketua tim akan merancang konsep desa wisata dan pelestarian sumberdaya alam. Anggota tim pelaksana 1 adalah Dr. Ir. Darwin, M.Pd. mempunyai kepakaran dalam bidang teknik sipil, yang dibutuhkan untuk mendesain/membuat Ecopark dan fasilitas pendukung wisata. Anggota tim pelaksana 2 adalah Dr. Rahma Dewi, M.Pd. mempunyai kepakaran dalam bidang olahraga, yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata bidang keolahragaan. Anggota tim pelaksana 3 adalah Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM. mempunyai kepakaran dalam bidang ekonomi manajemen, yang dibutuhkan untuk manajemen pariwisata, promosi, dan pemasaran wisata. Sedangkan anggota tim pelaksana 4 adalah Hodriani, S.Sos., M.Pd. mempunyai kepakaran dalam bidang sosial politik, yang dibutuhkan untuk menggali budaya dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang dibutuhkan untuk membentuk desa wisata.

Selengkapnya susunan tim yang tergabung dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk

skripsi di Desa Situngkir. Mahasiswa yang terlibat ada 5 orang, seperti disajikan pada Tabel 4.2. Selain itu juga membuka peluang mahasiswa lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ini.

Tabel 4.1. Kebutuhan Tenaga Ahli

No.	Nama	Jabatan	Institusi	Bidang Keahlian	Tugas pada PPDM
1.	Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc.	Ketua Pelaksana	Jurusan Pendidikan Geografi	Geografi	Konsep Desa Wisata & Pelestarian Sumberdaya Alam
2.	Dr. Ir. Darwin, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 1	Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan	Teknik Sipil	Desain Ecopark & fasilitas pendukung wisata
3.	Dr. Rahma Dewi, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 2	Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga	Olahraga	Wisata Bidang Keolahragaan
4.	Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM.	Anggota Tim Pelaksana 3	Program Studi Pendidikan Ekonomi/Administrasi Perkantoran	Ekonomi Manajemen	Manajemen Pariwisata, Promosi, dan Pemasaran
5.	Hodriani, S.Sos., M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 4	Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Sosial Politik	Budaya & Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat

Tabel 4.2. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini

No.	NIM	Nama	Jurusan
1.	3143131058	Ziki Wahyu Rinaldi	Pendidikan Geografi
2.	5153111049	Yogi Nikman	Pendidikan Teknik Bangunan
3.	6143321834	Maulidan Agus Sandi	Pendidikan Keperawatan Olahraga
4.	714114033	Kerianti	Pendidikan Ekonomi
5.	3143111003	Ananda Ikhsan Dino	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## 5.2. Kelayakan Wilayah Binaan dan Kompetensi Mitra

Wilayah binaan dalam kegiatan ini adalah Desa Situngkir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Desa Situngkir sangat layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis ekowisata (*eco-tourism*) karena keindahan alam dan budaya lokal masyarakat Desa Situngkir yang menjadi daya tarik wisata. Selain itu, potensi yang dimiliki Desa Situngkir memenuhi persyaratan pembangunan desa wisata yang dinyatakan oleh Priasukmana dan Mulyadin (2001). Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Priasukmana dan Mulyadin (2001) yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata

lainnya. Pengembangan Desa Situngkir menjadi desa wisata juga akan mendukung tercapainya visi Kabupaten Samosir yaitu terwujudnya masyarakat Samosir yang sejahtera, mandiri, berdaya saing, berbasis pariwisata dan pertanian. Hal ini juga sesuai program Rencana Induk Kawasan Perdesaan Peningkatan Kualitas Tata Ruang Kawasan Perdesaan di Danau Toba dan sekitarnya serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Samosir Tahun 2016-2021 (Pemerintah Kabupaten Samosir, 2016).

Mitra utama kegiatan PPDM ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun I Desa Situngkir, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun II Desa Situngkir, dan Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba. Ketiga mitra utama tersebut sangat membutuhkan pendampingan dalam membina Desa Situngkir menjadi desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Situngkir melalui pembentukan desa wisata. Selain ketiga mitra utama tersebut, kegiatan ini juga akan melibatkan beberapa mitra tambahan, yaitu Karang Taruna Desa Situngkir, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan. Mitra tambahan ini juga akan mendukung kegiatan PPDM ini untuk mewujudkan Desa Situngkir menjadi desa wisata yang berbasis ekowisata (*ecotourism*).

Mitra 1 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pokdarwis Dusun I di Desa Situngkir. Mitra 2 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pokdarwis Dusun II di Desa Situngkir. Sedangkan mitra 3 yang akan menkoordinasikan seluruh anggota Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba, yang di dalamnya termasuk Desa Situngkir. Kompetensi yang dimiliki oleh mitra utama antara lain adalah menggerakkan dan mengkoordinir anggotanya untuk ikut berpartisipasi melaksanakan program PPDM ini. Dengan demikian mitra utama tersebut mampu membantu Tim LPM UNIMED dalam menjalankan kegiatan PPDM Desa Situngkir.

Kompetensi yang dimiliki oleh mitra tambahan Karang Taruna Desa Situngkir adalah kapasitas pemuda dalam menyiapkan sumberdaya manusia dan kemampuannya dalam mengorganisasikan anggota karang taruna. Kompetensi ini sangat dibutuhkan pada seluruh tahapan kegiatan PPDM Desa Situngkir dalam membentuk desa wisata.

Kompetensi yang dimiliki oleh mitra tambahan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah kemampuannya dalam membina ibu-ibu PKK untuk turut aktif berpartisipasi mendukung kegiatan pembentukan desa wisata. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh mitra tambahan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan adalah memberikan simpan pinjam. Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Situngkir diarahkan untuk menunjang usaha dan kesejahteraan anggotanya, antara lain dengan pemberian simpan pinjam, perdagangan,

dan produksi. Kompetensi ini sangat dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan PPDM Desa Situngkir untuk menambah modal masyarakat dalam mengembangkan usahanya yang mendukung desa wisata.

Kegiatan ini didukung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Samosir karena kegiatan PPDM yang diusulkan ini sesuai dengan pengembangan Rencana Induk Kawasan Perdesaan Wisata Pasir Putih Parbaba di Kabupaten Samosir yang dibuat oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang Republik Indonesia. BAPPEDA Kabupaten Samosir juga akan membantu koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan PPDM dengan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dengan PPDM ini.

Kegiatan PPDM ini juga sangat didukung oleh Pemerintah Desa Situngkir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Bentuk dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Situngkir adalah alokasi dana desa sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) pada tahun ke-2 dan Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) pada tahun ke-3 pelaksanaan kegiatan PPDM ini. Dukungan dana desa ini akan digunakan untuk membangun kawasan ecopark dan fasilitas pendukung wisata sesuai dengan kegiatan PPDM ini.

### **5.3. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan**

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ini meliputi, Universitas Negeri Medan menyediakan ruangan sebagai tempat diskusi tim pengusul dan kendaraan untuk transportasi menuju Desa Situngkir. Desa Situngkir telah memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti kantor kepala desa sebagai tempat sosialisasi kegiatan. Ketua Tim Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba juga menyediakan ruangan untuk tim pengusul di Kantor Pengelola Kawasan Wisata Perdesaan Parbaba yang berada di Pantai Pasir Putih Situngkir sebagai posko (*basecamp*) pada waktu berkunjung dan menjalankan program.

Jalan raya menuju Desa Situngkir mempunyai kualitas yang baik sehingga Desa Situngkir ini mudah dicapai dari K Pangururan maupun dari Tomok dan Simanindo. Akses dari Medan ke Pulau Samosir dapat dicapai melalui jalan darat dari Tele dan juga penyeberangan jalur ferry dari Ajibata dan Tigaras. Akses penyeberangan ke Pulau Samosir untuk mencapai Desa Situngkir dapat menggunakan ferry dari Ajibata ke Tomok sebanyak 5 kali pulang-pergi dan ferry dari Tigaras ke Simanindo sebanyak 7 kali pulang-pergi. Jadi akses dari UNIMED ke Desa Situngkir menjadi lebih cepat. Selain itu akses dari Jakarta juga lebih cepat dengan pelebaran landasan Bandara Silangit di Tapanuli Utara dan dibukanya rute penerbangan Jakarta – Silangit.

## BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 5.1. Pelatihan, Pendampingan, dan Sosialisasi kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir mengenai konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan. Kegiatan PPDM ini sudah dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pembentukan tim kerja, survei awal, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Pembentukan tim kerja dilaksanakan untuk menentukan tugas dan fungsi anggota dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Tim kerja terdiri dari 1 orang ketua pelaksana, 4 orang anggota tim pelaksana, dan 5 orang asisten seperti disajikan pada Tabel 5.1. Survei awal dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota tim pelaksana ke Desa Situngkir untuk berdiskusi dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir. Perencanaan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota tim pelaksana. Perencanaan ini meliputi penyusunan materi pelatihan konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan, serta penentuan jadwal pelatihan.

Tabel 5.1. Tim kerja kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir mengenai konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan

No.	Nama	Jabatan	Tugas dan Fungsi
1.	Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc.	Ketua Pelaksana	- Koordinator pelaksanaan kegiatan PPDM - Penyusun materi pelatihan - Narasumber pelatihan
2.	Dr. Ir. Darwin, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 1	- Anggota tim pelaksanaan kegiatan PPDM - Penyusun materi pelatihan - Narasumber pelatihan
3.	Dr. Rahma Dewi, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 2	- Anggota tim pelaksanaan kegiatan PPDM - Penyusun materi pelatihan - Narasumber pelatihan



4.	Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM.	Anggota Tim Pelaksana 3	- Anggota tim pelaksanaan kegiatan PPDM - Penyusun materi pelatihan - Narasumber pelatihan
5.	Hodriani, S.Sos., M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 4	- Anggota tim pelaksanaan kegiatan PPDM - Penyusun materi pelatihan - Narasumber pelatihan
6.	Ziki Wahyu Rinaldi	Asisten	- Membantu pelaksanaan pelatihan
7.	Yogi Nikman	Asisten	- Membantu pelaksanaan pelatihan
8.	Maulidan Agus Sandi	Asisten	- Membantu pelaksanaan pelatihan
9.	Kerianti	Asisten	- Membantu pelaksanaan pelatihan
10.	Ananda Ikhsan Dino	Asisten	- Membantu pelaksanaan pelatihan

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari diskusi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pada tanggal 14 – 15 Juli 2018 bertempat di Panggung Terbuka dan Kantor Desa Situngkir. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 orang. Foto-foto kegiatan pelatihan disajikan pada gambar-gambar berikut:



Gambar 5.1. Kegiatan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan



Gambar 5.2. Kegiatan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan



Gambar 5.3. Kegiatan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan





Gambar 5.4. Foto bersama dengan peserta diskusi



Gambar 5.5. Foto bersama dengan peserta pelatihan





Gambar 5.6. Foto pelaksanaan pelatihan



Gambar 5.7. Foto pelaksanaan pelatihan



Gambar 5.8. Foto pelaksanaan pelatihan

### 3. Tahap pendampingan dan evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan pada masyarakat Desa Situngkir untuk membentuk desa wisata berbasis ekowisata (ecotourism).

## 5.2. Pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir

Kegiatan pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir telah dilakukan. Peserta terdiri dari kepala desa, perangkat desa, perwakilan pokdarwis, perwakilan PKK, perwakilan karang taruna, dan tokoh masyarakat. Pelatihan ini memberi pemahaman kepada peserta mengenai kawasan ecopark. Selain itu memberikan contoh-contoh kawasan ecopark di daerah lainnya. Kemudian peserta diajak merancang kawasan ecopark yang sesuai dan memungkinkan untuk dibuat di wilayah Desa Situngkir. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan ecopark Desa Situngkir.



Pada pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir ini dilakukan identifikasi fasilitas area wisata yang sudah ada maupun yang belum ada, yang dapat mendukung pembentukan kawasan ecopark Desa Situngkir. Identifikasi fasilitas area wisata yang sudah terdiri dari:

1. Joging Track dengan material paving block lebar 1,5 m panjang 790 m.
2. Toilet (perlu renovasi), 1 di dusun 2 (2 ruang), di dekat rumah Pak Situmorang ada 5 ruang, dan di dekat panggung ada 2 ruang.
3. Ruang ganti 1 (terdiri dari 4 ruang).
4. Restoran miniatur kampung Batak sedang dibangun pada tahun 2018 ini setelah kegiatan PPDM berlangsung tahun 1.
5. Panggung terbuka.

Identifikasi fasilitas area wisata yang belum ada menurut keinginan dan usul dari peserta untuk mengisi kawasan ecopark ini adalah:

1. Kios percontohan
2. Sarana outbound
3. Dermaga jetty (dermaga apung)
4. Restoran terapung
5. Musholla
6. Area parkir
7. Futsal air
8. Volley pantai/takraw
9. Pondok rumah adat/gazebo
10. Arena permainan anak-anak
11. Waterboom
12. Taman bunga
13. Area perkemahan (Camping ground)

14. Menara/Gedung Pelastarian budaya dan seni (penyewaan pakaian adat, tenun, latihan mano tor, margondang, alat musik tradisional)
15. Gedung Informasi Wisata
16. Laboratorium wisata ikan
17. Koridor beratap
18. Gedung Pemantauan Keamanan dan keselamatan.



Gambar 5.9. Foto pelaksanaan pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir



Gambar 5.10. Foto pelaksanaan pelatihan dan FGD untuk pembentukan kawasan Ecopark Desa Situngkir

### 5.3. Pembuatan Desain Kawasan Ecopark dan Desain Fasilitas Pendukung Wisata

Kegiatan pembuatan desain kawasan ecopark dan fasilitas pendukung wisata dipandu oleh Dr. Ir. Darwin, M.Pd. yang mempunyai kepakaran dalam bidang teknik sipil, yang dibutuhkan untuk mendesain/membuat Ecopark dan fasilitas pendukung wisata. Kegiatan awal yang dilakukan untuk pembuatan desain kawasan ecopark dan fasilitas pendukung wisata adalah pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark. Wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark ini merupakan wilayah lahan milik pemerintah Desa Situngkir yang langsung berbatasan dengan Danau Toba. Wilayah ini adalah wilayah Pantai Indah Situngkir sepanjang  $\pm 900$  meter dengan lebar dari bibir pantai Danau Toba ke darat rata-rata sekitar 60 meter. Kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark dilakukan oleh tim Unimed dan melibatkan partisipasi masyarakat. Alat-alat pengukuran menggunakan teodolit, waterpas, tripot, bak ukur, meteran, GPS,



kompass, distometer yang dipinjam dari Laboratorium Geografi Unimed. Gambar 5.11 dan seterusnya menunjukkan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark.



Gambar 5.11. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir



Gambar 5.12. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir





Gambar 5.13. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir





Gambar 5.14. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir



Gambar 5.15. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir

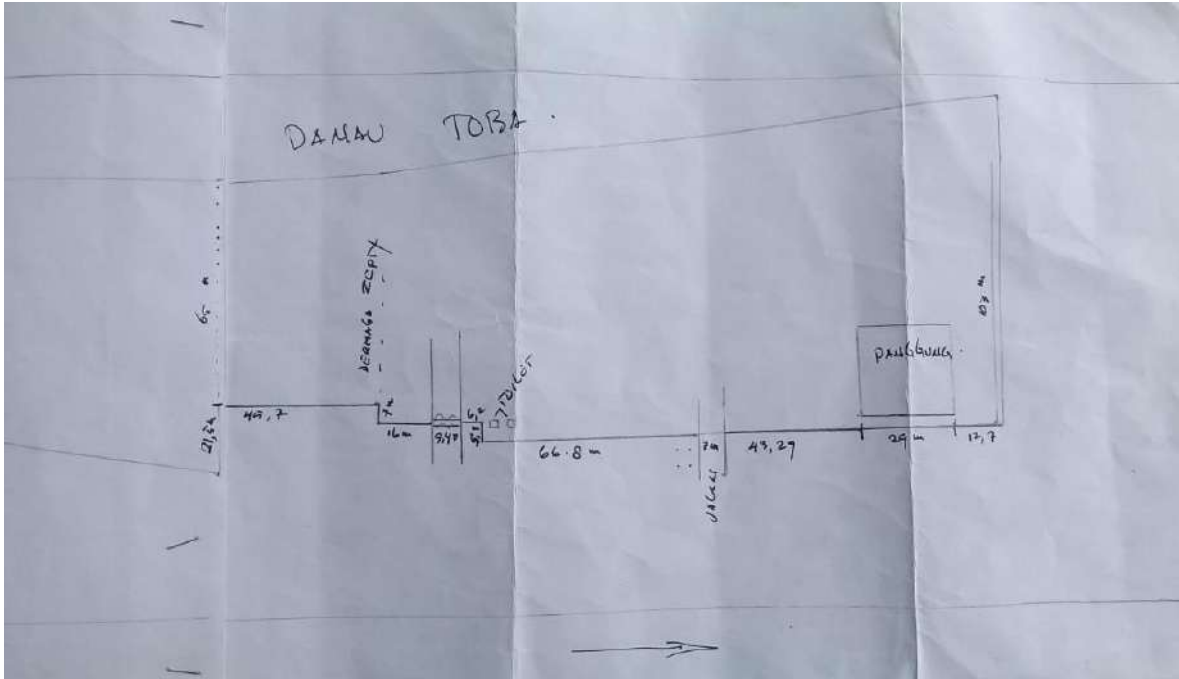




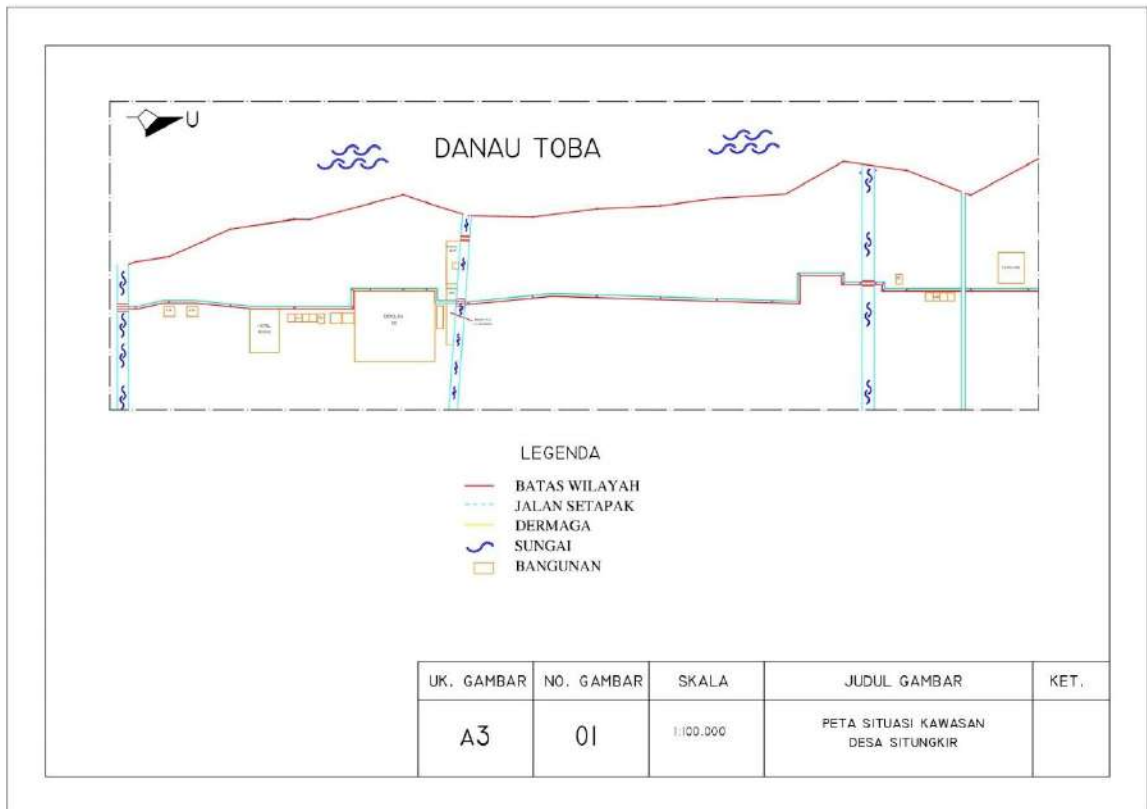
Gambar 5.16. Foto pelaksanaan kegiatan pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir

Hasil dari pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark digambarkan secara manual dulu sebelum dijadikan dalam format digital. Gambar 5.17., 5.18. dan 5.19. menunjukkan hasil pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark yang digambarkan secara manual dalam bentuk sket. Gambar 5.20. Peta Eksisting Kawasan Ecopark Situngkir





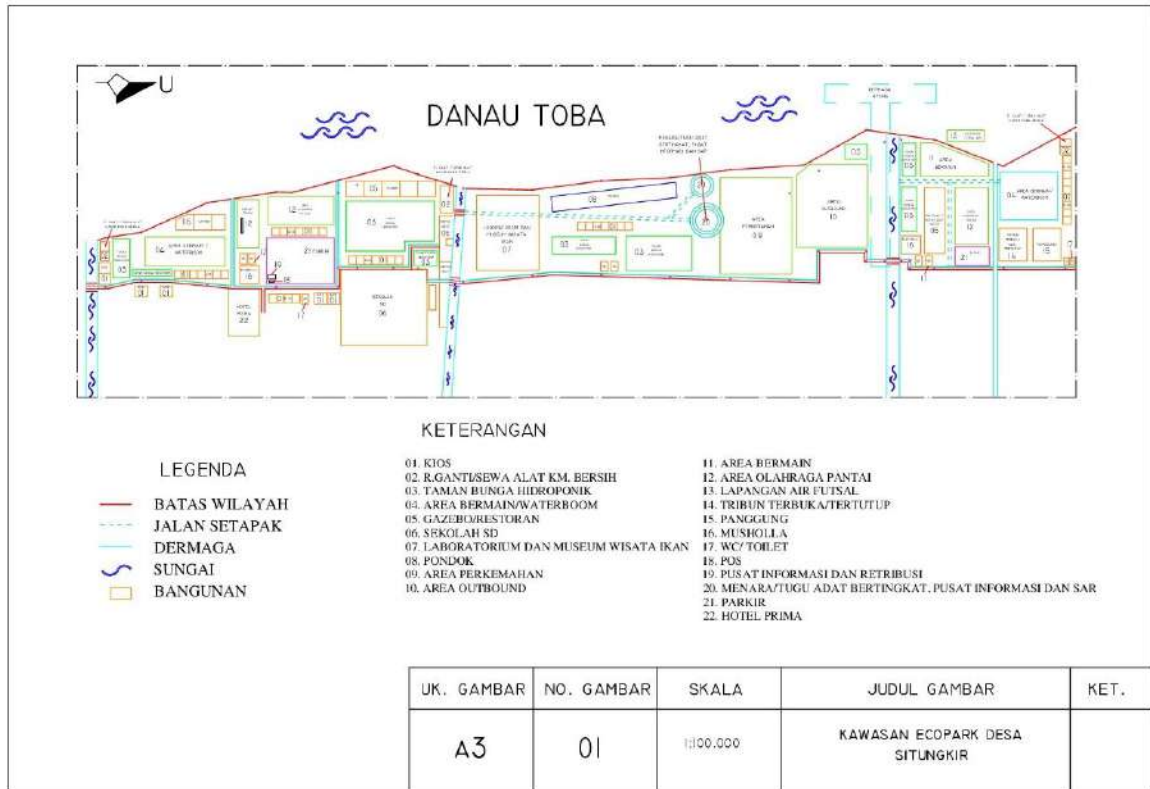
Gambar 5.19. Hasil pemetaan kondisi eksisting wilayah Desa Situngkir yang akan dijadikan sebagai kawasan ecopark yang digambarkan secara manual dalam bentuk sket.



Gambar 5.20. Peta Eksisting Kawasan Ecopark Situngkir







Gambar 5.22. Peta Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23a. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23b. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23c. Desain Kawasan Ecopark Situngkir





Gambar 5.23d. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23e. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23f. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23g. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23h. Desain Kawasan Ecopark Situngkir





Gambar 5.23i. Desain Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.23j. Desain Kawasan Ecopark Situngkir

#### **5.4. Pembuatan Maket Kawasan Ecopark Desa Situngkir**

Maket kawasan ecopark Desa Situngkir berisi area fasilitas area wisata yang ada dan belum ada menurut keinginan serta usul dari peserta untuk mengisi kawasan ecopark. Maket kawasan ecopark Desa Situngkir menggambarkan rencana pengembangan wisata di Desa Situngkir menjadi desa wisata berbasis ekowisata (eco-tourism). Area-area yang digambarkan di maket kawasan ecopark Desa Situngkir terdiri dari:

1. Joging Track
2. Toilet

3. Ruang ganti
4. Restoran miniatur kampung Batak
5. Panggung terbuka
6. Kios percontohan
7. Sarana outbound
8. Dermaga jetty (dermaga apung)
9. Restoran terapung
10. Musholla
11. Area parkir
12. Area Futsal air
13. Volly pantai/takraw
14. Pondok rumah adat/gazebo
15. Arena permainan anak-anak
16. Waterbom
17. Taman bunga
18. Area perkemahan (Camping ground)
19. Menara/Gedung Pelastarian budaya dan seni
20. Gedung Informasi Wisata
21. Laboratorium wisata ikan
22. Koridor beratap
23. Gedung Pemantauan Keamanan dan keselamatan.

Maket yang dibuat berukuran panjang 232 cm dan lebar 61 cm. Ukuran maket ini disesuaikan skalanya dengan ukuran sebenarnya di lapangan. Maket berisi miniatur fasilitas area wisata yang sudah ada dan fasilitas area wisata yang belum ada (direncanakan dapat mengisi kawasan ecopark Situngkir). Gambar 5.24. dan Gambar 5.25. menyajikan foto-foto maket yang telah dibuat dan telah diserahkan kepada masyarakat Desa Situngkir.



Gambar 5.24. Maket Kawasan Ecopark Situngkir



Gambar 5.25. Penyerahan Maket Kawasan Ecopark Situngkir



## 5.5. Media Promosi dan Pemasaran Wisata

Media promosi dan pemasaran wisata dilakukan dengan membuat brosur wisata dan melalui internet. Brosur wisata berisi ajakan kepada masyarakat untuk datang ke Desa Situngkir. Isi brosur wisata terdiri dari alasan datang ke Desa Situngkir, potensi Desa Situngkir yang terdiri dari potensi alam dan potensi lokal, akses ke Desa Situngkir, akomodasi yang ada di desa Situngkir, serta rencana pengembangan Kawasan Ekowisata Desa Situngkir (Ecopark Situngkir). Gambar 5.26. menyajikan brosur pemasaran ekowisata Desa Situngkir tampak luar. Sedangkan Gambar 5.27. menyajikan brosur pemasaran ekowisata Desa Situngkir tampak dalam. Brosur pemasaran ekowisata Desa Situngkir ini telah disebar di Medan dan juga di wilayah Kabupaten Samsir.

**Bagaimana akses ke Situngkir?**

- Flight Jakarta – Medan/Kualanamu
- Flight Jakarta – Silangit
- Flight Medan/Kualanamu – Silangit
- Mobil/bus Medan – Tiga Ras
- Mobil/bus Medan – Parapat
- Mobil/bus Medan – Situngkir via Tele
- Kapal penumpang rute Parapat – Tomok PP
- Kapal feri rute Ajibata – Tomok PP
- Kapal feri rute Tiga Ras – Simanindo PP
- Kapal penumpang rute Tiga Ras – Simanindo PP

**Akomodasi di Situngkir**

- Hotel
- Penginapan
- Homestay

**Rencana Pengembangan Ecopark Situngkir**

**AYO KE SITUNGKIR**

**Mengapa ke Situngkir?**

- Termasuk 8 Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN)
- Bagian kawasan destinasi wisata tingkat nasional & Kawasan Strategis Nasional
- Bagian Geopark Kaldera Toba
- Salah satu lokasi *pilot project* penataan kawasan perdesaan di Kabupaten Samsir

**Ada apa di Situngkir?**

- Pantai Indah Situngkir
- Tugu Situs Batu Paromasan
- Saturday Culture at Situngkir Open Stage
- Rumah adat, dll

**PPDIM DESA SITUNGKIR MENUJU DESA WISATA BERBASIS EKOWISATA (ECO-TOURISM)**

Contact Person: +6281215522747  
Email: nurwihastuti@unimed.ac.id

Gambar 5.26. Brosur pemasaran ekowisata Desa Situngkir tampak luar





### Ada apa di Situngkir?



### Potensi Alam

- **Udaranya bersih dan sejuk** karena berada di daerah perbukitan pada ketinggian lebih dari 904 mdpl yang berbatasan langsung dengan Danau Toba
- **Pantai pasir putih** di pinggiran Danau Toba dan dari pinggiran pantai Desa Situngkir tampak jelas **view Gunung Pusuk Buhit** dan **pegunungan terjal sekeliling Danau Toba** sebagai bukti jejak-jejak terjadinya erupsi Supervolcano Toba
- **Air danau relatif jernih** karena di dasar danau bermateri pasir

### Budaya Lokal

- **Tari Tor-tor & Margondang**
- **Mangkokal Holi**: memindahkan tulang belulang leluhur, minimal 5 tahun sudah meninggal
- **Situs Batu Paromasan**: tempat menyimpan tulang leluhur dan emas peninggalannya, termasuk benda pustaka
- **Marsiadapari**: gotong royong sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Kuliner: **arsik**, **dekke na niura** (ikan dimasak pakai asam), **dekke natinombur** (ikan dibakar trus dibuat sambal berkuah), **dekke nanisorbukan** (ikan yang diarsik lalu dikasih serbuk dan bertahan 3 bulan)

Gambar 5.27. Brosur pemasaran ekowisata Desa Situngkir tampak dalam

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir mengenai konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan telah berjalan dengan baik. Peserta masyarakat Desa Situngkir sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai.
2. Pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Situngkir mengenai konsep desa wisata, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, manajemen wisata, dan pengelolaan wisata di bidang keolahragaan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Situngkir untuk mengembangkan menjadi desa wisata berbasis ekowisata.
3. Desain kawasan ecopark yang telah dibuat memerlukan tindak-lanjut dari berbagai pihak.

### **6.2. Saran**

Kegiatan PPDM Desa Situngkir menuju Desa Wisata berbasis Ekowisata (eco-tourism) ini perlu dilanjutkan dengan melibatkan pemerintah daerah dan pengusaha hotel yang ada di Desa Situngkir maupun di Kawasan Parbaba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berita Satu, 2015, Komunitas Sepeda Internasional Keliling Alam Samosir, <http://www.beritasatu.com/nasional/278461-komunitas-sepeda-internasional-keliling-alam-samosir.html>.
- BPS, 2016, Kabupaten Samosir Dalam Angka Tahun 2016, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir.
- BPN, 2016, Kawasan Desa Parbaba, *Pilot Project* Penataan Kawasan Perdesaan, <http://www.bpn.go.id/Publikasi/Siaran-Pers/kawasan-desa-parbaba-pilot-project-penataan-kawasan-perdesaan-64892>.
- CNN Indonesia, 2016, Kuliner Na Niarsik Simpan Kisah Budaya Batak, <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160822000000-307-153128/kuliner-na-niarsik-simpan-kisah-budaya-batak/>.
- Dinas Pariwisata DIY, 2014, Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY, Laporan Akhir, [http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank\\_data/Lap\\_Akhir\\_Kajian\\_Pengembangan\\_Desa\\_Wisata\\_DIY\\_08092016081709.pdf](http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank_data/Lap_Akhir_Kajian_Pengembangan_Desa_Wisata_DIY_08092016081709.pdf)
- Kecamatan Pangururan, 2017, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Agama, Golongan Darah, dan Kelompok Umur, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Pertanggal 31 Januari 2017, <http://kecamatanpangururan.blogspot.co.id/2017/03/data-kependudukan-kecamatan-pangururan.html>.
- Metrosiantar, 2014, Pemkab Samosir Kembangkan Dua Objek Wisata Baru, <http://www.metrosiantar.com/news/tapanuli/2014/09/15/156211/pemkab-samosir-kembangkan-dua-objek-wisata-baru/>.
- Pemerintah Kabupaten Samosir, 2016, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Samosir Tahun 2016 – 2021.
- Priasukmana, S. dan Mulyadin, R.M., 2001, Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, *Info Sosial Ekonomi*, Vol. 2 No.1 (2001) pp. 37 – 44.
- Vivalife, 2017, Sumatera Utara Siapkan 3 Desa Wisata di Kawasan Danau Toba, <http://life.viva.co.id/news/read/883780-sumatera-utara-siapkan-3-desa-wisata-di-kawasan-danau-toba>.
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Disahkan Di Jakarta Pada Tanggal 15 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 15 Januari 2014, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Amir Syamsudin, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

## Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasinya

No.	Nama	Jabatan	Institusi	Bidang Keahlian	Tugas pada PPDM
1.	Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc.	Ketua Pelaksana	Jurusan Pendidikan Geografi	Geografi	Konsep Desa Wisata & Pelestarian Sumberdaya Alam
2.	Dr. Ir. Darwin, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 1	Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan	Teknik Sipil	Desain Ecopark & fasilitas pendukung wisata
3.	Dr. Rahma Dewi, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 2	Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga	Olahraga	Wisata Bidang Keolahragaan
4.	Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM.	Anggota Tim Pelaksana 3	Program Studi Pendidikan Ekonomi/Administrasi Perkantoran	Ekonomi Manajemen	Manajemen Pariwisata, Promosi, dan Pemasaran
5.	Hodriani, S.Sos., M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana 4	Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Sosial Politik	Budaya & Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat

# Certificate



## The 2<sup>nd</sup> ICoRSIA International Conference on Rural Studies in Asia "Recognizing Resilience in Rural Asia"

Faculty of Social Sciences Universitas Negeri Semarang  
October 10 - 11, 2018, Semarang, Indonesia

*Hereby acknowledges the participation and contribution of:*

**Dr. Dwi Wahyuni Nurwihastuti, S.Si., M.Sc.**

AS

**PRESENTER**



**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
Dean of Faculty of Social Sciences  
Universitas Negeri Semarang



**Dr. Gunawan, M.Hum.**  
Chairman of The 2<sup>nd</sup> ICoRSIA 2018



Organized by Faculty of Social Sciences Universitas Negeri Semarang  
in collaboration with and supported by:



**ATLANTIS  
PRESS**



# Readiness of Situngkir Village in Developing a Tourism Village Based on Ecotourism in Lake Toba Region

The research location is Situngkir Village in Pangururan District Samosir Regency. The research objectives are to analyze the physical characteristics of Situngkir Village, to analyze the social characteristics of Situngkir Village, and to analyze the Situngkir Village readiness in developing a tourism village based on ecotourism.

The research method used qualitative methods. The physical characteristics were analyzed based on field survey and secondary data. In addition, the social characteristics of Situngkir Village were analyzed based on questioners. In-depth interviews were done to know the Situngkir Village readiness in developing a tourism village based on ecotourism.

The results show that the physical characteristics of Situngkir Village is located at the bank of Lake Toba that consist of white sandy. It is also located in front of Pusuk Buhit Mount. It is a high mountain remainder of the eruption of Mount Toba Ancient. Most Situngkir Village communities have livelihoods as farmers. Their farmland are located in the slope of Samosir Island. The main income of most people is from farmland, but it is not sufficient for their life. Some people now turn to looking for life in tourism. Situngkir Village is suitable to be developed as a tourism village based on ecotourism.

**Keywords:** tourism village, ecotourism, Situngkir, Samosir

## Introduction

North Sumatra has a huge tourism potency to be developed. The tourism potency consists of natural tourism and cultural tourism. Both natural tourism and cultural tourism can attract a person to visit various tourism objects in North Sumatra.

One of the tourism potency in North Sumatra is Lake Toba. Lake Toba is one of 88 region included in the National Tourism Strategic Area (KSPN) based on Government Regulation, so that it becomes a priority in tourism development. Administratively, Lake Toba covers 8 districts in North Sumatra Province. One of them is Samosir Regency.

Samosir Regency is known as a tourist destination because of the natural beauty of Lake Toba and traditional Batak culture. In addition, the attraction of Samosir Island lies in the position of Samosir Island in the middle of Lake Toba with various customs found in some villages on Samosir Island.

One of the villages on Samosir Island that has the opportunity to be developed as a tourist destination is Situngkir Village. Situngkir Village is in Pangururan District, Samosir Regency (Figure 1). It is located at 205 km from Medan City. Situngkir village has an area of 2 km<sup>2</sup> and is located on the outskirts of Lake Toba so it has a beautiful view. In addition, Situngkir Village still has a strong traditional Batak culture. Thus, it can be an attraction for tourists. Tourism potency in Situngkir Village is huge, so that the development of the tourism sector

is absolutely necessary. The development of the tourism sector must be aimed at preserving and protecting the natural and cultural environment in accordance with the concept of ecotourism. Therefore, the development of ecotourism-based tourism villages in Situngkir Village must be done by looking at the physical and social characteristics of Situngkir Village and the readiness of the community in the development of the tourism village.

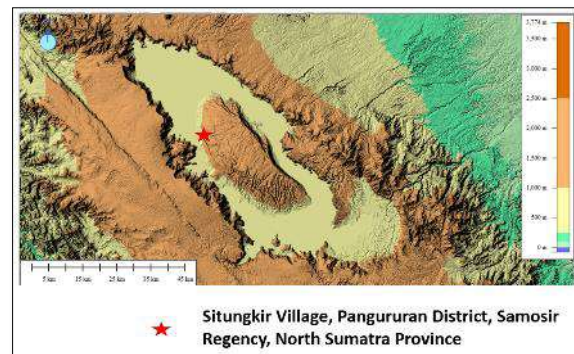


Figure 1. The location of Situngkir Village is in outskirts of Lake Toba

## Research Objectives

The research objectives are: (1) to analyze the physical characteristics of Situngkir Village, (2) to analyze the social characteristics of Situngkir Village, and (3) to analyze the Situngkir Village readiness in developing a tourism village based on ecotourism.

## Methods

The research method used qualitative methods. The physical characteristics were analyzed based on field survey and secondary data. In addition, the social characteristics of Situngkir Village were analyzed based on questioners. In-depth interviews were done to know the Situngkir Village readiness in developing a tourism village based on ecotourism.

## Result and Discussion

### 1. The Physical Characteristics of Situngkir Village

The physical characteristics of Situngkir Village were related to the formation of Samosir Island in Lake Toba. Lake Toba is situated at the bottom of an oblong tectonic depression following the Sumatra direction (Westerveld, 1947). According to Chesner (2011), Lake Toba is a caldera that the result of Toba eruption in 74,000 years ago. The Toba Caldera is one of the most striking volcanic craters on Earth, measuring 100 x 30 km.

Samosir Island is formerly a peninsula connected to Pusuk Bukit volcano, but now separated from the mainland after the digging

of a canal (Westerveld, 1947). Moreover, Samosir Island is an island in the center of Lake Toba that created due to the geological process beneath the Lake Toba. The tension of magma and gas beneath the Toba caldera pushed the earth mantle upward. Thus, it created a land in the center of Lake Toba, i.e. Samosir Island. Samosir Island was estimated as the weakest part of the Toba caldera earth mantle. The tension pushed Samosir Island land resulted the deepest area in Lake Toba to about 500 meter depth. Van Bemmelen (1939 in Chesner, 2011) described its origin as a resurgent dome.

The constituent material of the Samosir Island is related to the formation process. It consist of volcanic material and lake deposition material, i.e. Samosir Formation. Samosir formation consist of tuffaceous sandstone, siltstone, conglomerate and diatomaceous soil. Situngkir Village is a part of Samosir Island. Hence, the geological characteristics of Situngkir Village consist of Samosir Formation, i.e. tuffaceous sandstone, siltstone, conglomerate and diatomaceous soil. Figure 2. shows the outcrop of Samosir Formation in Situngkir Village.



Figure 2. Diatomaceous outcrop is a part of Samosir Formation in Situngkir Village

Situngkir village, based on physical characteristics, has good natural potential. The air is clean and cool because it is in the hilly area at an altitude of more than 904 mdpal which is directly adjacent to Lake Toba. The stretch of white sand in Situngkir Village on the outskirts of Lake Toba is the main potential owned by Situngkir Village. Compared to the other outskirts of Lake Toba, the beach in Situngkir Village is more attractive with a longer beach edge and wider sand. In addition, from the seaside village of Situngkir, the view of Mount Pusuk Buhit and the steep mountains surrounding Lake Toba is evident as evidence of the traces of the eruption of Toba Supervolcano. Figure 3. shows the Mount Pusuk Buhit from Situngkir Village.



Figure 3. Mount Pusuk Buhit from Situngkir Village

## 2. The social characteristics of Situngkir Village

Situngkir Village has an area of 2 km<sup>2</sup> (BPS, 2016). Geographically, Situngkir Village is located at 2.70° N and 98.69° E. Situngkir Village is also one of the villages which includes the Parbaba Rural Area which has been designated as one of the pilot project locations for the structuring of rural areas in Samosir Regency by the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (BPN, 2016).

Situngkir village as a traditional village is characterized by local culture that is owned by the community is still well preserved. According to Kecamatan Pangururan (2017), the population of Situngkir Village is around 416 people, consisting of 143 households who are still living with local culture that has been preserved for generations. The local culture of Situngkir people can be seen in their daily life including the residential house and culinary.

Residential houses consist of 75% of traditional Toba Batak houses and 25% of ordinary houses. This Toba Batak traditional house has been hundreds of years old because it was built over three generations. The community is now unable to build a traditional house because the cost is very large. This Toba Batak traditional house which amounts to 75% is also the main potential owned by Situngkir Village. Figure 4. shows traditional house in Situngkir village.



Figure 4. Traditional House in Situngkir Village

The existence of this Toba Batak traditional house can be developed into a cultural tourism destination in Situngkir Village. This Toba Batak traditional house can be managed as a homestay for tourists. Tourists can feel living in a traditional Toba Batak house while enjoying a dish of Toba Batak culture. One of the offerings of Toba Batak culture can be seen from culinary offerings that are rich in taste, flavor, and various colors. Toba Batak culinary offerings that can be developed for tourist attraction are Sambal Andaliman, Naniura, and Na Niarsik cuisine. This cuisine is part of the Toba Batak culture work derived from the traditions of the lives of its people. For example, Na Niarsik is a goldfish typical of traditional Toba Batak culinary which is rich in herbs and spices which are natural to last up to two days. Na Niarsik is food that is part of the Toba Batak tradition that has stories from birth, marriage, to death. Thus Na Niarsik is an important dish in Batak traditional ceremonies related to the life cycle (CNN Indonesia, 2016)

Almost the communities of Situngkir Village are farmers. Their farmland are located in the slope of Samosir Island. The type of plant that was planted previously was corn. But now the types of crops grown switched to coffee plants. The main income of most people is from farmland, but it is not sufficient for their life. The main problem for farmers is water for their farmland. Many farmers who work on their land depend only on rainwater. But some people are taking lake water for agriculture. Agriculture with a system like this will produce agricultural results that are not optimal. Some people still live in poverty. Consequently, the result of agriculture can not meet the needs of the community life. Some people now turn to looking for life in

tourism. The community opened a stall on Situngkir beach. Based on Samosir Regency in 2016 Figures (BPS, 2016), the population of Samosir Regency including the population of Situngkir Village in 2006 had 30.59% of poor living and in 2014 fell to 13.20%. This data shows that the population of Samosir Regency has not all been able to live well. Some of them are still living poor.

### **3. The Situngkir Village readiness in developing a tourism village based on ecotourism**

Situngkir Village has a strategic value to be developed into an ecotourism-based tourism village because of the natural beauty and local culture of the Situngkir Village community which is a tourist attraction. The concept of ecotourism is one of the tourism activities that are environmentally sound by prioritizing aspects of nature conservation, aspects of empowerment of the socio-cultural economy of the local community and aspects of learning and education. The concept of ecotourism is very suitable to be developed in Situngkir Village. This is in accordance with the spatial planning policy of the Lake Toba Region, which includes the Situngkir Village area.

Situngkir village has also been the concern of the local government. The Samosir Regency Government has developed the potential of Situngkir Village on coastal tourism in July 2014 by opening Pantai Indah Situngkir (PIS) tourism objects (Metrosiantar, 2014). Situngkir Beach is managed based on partnership and community cooperation. But the management is still not optimal because of the low educational background of the community. To improve tourism management in Situngkir Village, it is in need of assistance from related parties, including universities that have relevant human resources. Situngkir Beach has also been introduced internationally. One of them is cycling community from various countries (Germany, England, Canada, Australia, China, Singapore, Japan and Malaysia), Audax International, which adventure around the nature of Samosir Island including Pantai Indah Situngkir, Samosir Regency, North Sumatra, on 28-29 May 2015 with a distance of 80 kilometers (Berita Satu, 2015).

The Ministry of Agrarian and Spatial Planning/National Land Agency stipulates the Parbaba rural area consisting of Situngkir Village, Huta Bolon Village, Parbaba Dolok Village, Siopat Sosor Village, and Sialanguan Village as one of the pilot project locations for structuring rural areas in Samosir District (BPN, 2016). This area was chosen as a pilot project because the development of the Parbaba area was so fast that it needed to be controlled by its development through spatial planning.

Parbaba Rural Area Development focuses on the development of white sand beach tourism areas and rural areas that are determined by the Decree of the Regent. The Regional Master Plan as a planning document contains regional development needs from various sectors, including: development of agropolitan activities, settlement development, capital development / microfinance institutions, development of infrastructure networks, application of technology and information, institutional development and cooperation and development of vocational education and skills training. The Parbaba Rural Area Master Plan is stipulated by the Regent Regulation and becomes a reference in the implementation of regional development programs through APBN funds, Provincial/District APBDs, APBDes, as well as funds from the private sector and other communities, in order to improve community welfare. Local governments encourage the formation of the Rural Area Management Team (Pengelola Kawasan Perdesaan/POKADES Team) which consists of elements of the government and cross-village communities in the Parbaba Rural Area and stipulated by the Decree of the Regent.

The agreement shows that the central government will also participate in building Situngkir Village as the location of the pilot project for structuring rural areas. Situngkir Village is one of Samosir Regency's regions which is part of the National Strategic Area (Kawasan Strategis Nasional/KSN) and the National Tourism Strategic Area (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional/KSPN) in line with various central government policies to develop the Lake Toba region. The Lake Toba area including Situngkir Village has been designated as the Toba Caldera Geopark in 2014 by the President of the Republic of Indonesia which at that time was held by Susilo Bambang Yudhoyono. Tourism village development in Situngkir Village also specifically supports the acceleration of Toba Caldera Geopark to become a member of UNESCO Global Geoparks or Global Geopark Networking (GGN). In addition, this location has the potential to be developed as a built village and natural laboratory for universities.

Situngkir village has a strong attraction to be visited by the community. Pantai Indah Situngkir, every national holiday and Sunday is crowded with people. Pantai Indah Situngkir has an attraction to visit because of its natural beauty. Thus Situngkir Village can be developed towards ecotourism-based tourism villages to improve the economy of the community and preserve the natural resources and the environment.

Situngkir Village development as a tourism village have to get support from the community. The success of the Situngkir tourism village development is highly dependent on the readiness of the community. According to interviews and questionnaires which was given to the community, in general the community is ready to participate in the development of the Situngkir tourism village. This readiness can be seen from the knowledge and affective attitude of the community.

Cognitive understanding which was seen from community knowledge about Situngkir Tourism Village is good. The community has been able to describe the tourism village, the purpose of tourism village development, the benefits of the tourism village, and the Situngkir village planning meeting as a Tourism Village. The people who were involved in the tourism organization of Situngkir village "Pokdarwis" have detailed knowledge about tourism villages. However, the public community in Situngkir Village only has general knowledge about tourism villages. Villagers who live close to the center of the Situngkir tourism village have more detailed knowledge than people who live far from the center of the activity.

Affective attitudes of the community towards the development of the Situngkir village in terms of feelings and agreement of the community. Both the community of pokdarwis and the public community strongly agree and support the development of the Situngkir village becomes a tourism village. The community hopes that if the Situngkir village becomes a tourism village, the community can do various kinds of business so that their economy will be better. Today, people only depend on agricultural sector which cannot give enough income.

### **Conclusion**

The physical characteristics of Situngkir Village is located at the bank of Lake Toba that consist of white sandy and in front of Pusuk Buhit Mount. It is a high mountain remainder of the eruption of Mount Toba Ancient. Most Situngkir Village communities have livelihoods as farmers. The main income of most people is from farmland, but it is not sufficient for their life. Some people now turn to looking for life in tourism. Communities in Situngkir Village have been ready to develop their village as a tourism village based on ecotourism. The government also support that Situngkir Village will be develop to tourism village based on ecotourism.



## Acknowledgment

The authors would like to thank the General Directorate of Higher Education, Ministry of Research, Technology and Higher Education, which has provided financial support through community service funds.

## References

- [1] Westerveld, J., 1947, *On the origin of the acid volcanic rocks around Lake Toba, North Sumatra*, Verhandelingen der Koninklijke Nederlandsche Akademie van Wetenschappen, AFD. Natuurkunde 43, 1-52.
- [2] Chesner, C.A., 011, *The Toba Caldera Complex*, Quaternary International xxx (2011), 1-14.
- [3] Kecamatan Pangururan, 2017, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Agama, Golongan Darah, dan Kelompok Umur, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samsir, Pertanggal 31 Januari 2017, <http://kecamatanpangururan.blogspot.co.id/2017/03/data-kependudukan-kecamatan-pangururan.html>.
- [4] Metrosiantar, 2014, Pemkab Samsir Kembangkan Dua Objek Wisata Baru, <http://www.metrosiantar.com/news/tapanuli/2014/09/15/156211/pemkab-samosir-kembangkan-dua-objek-wisata-baru/>
- [5] Berita Satu, 2015, Komunitas Sepeda Internasional Keliling Alam Samsir, <http://www.beritasatu.com/nasional/278461-komunitas-sepeda-internasional-keliling-alam-samosir.html>.
- [6] BPS, 2016, Kabupaten Samsir Dalam Angka Tahun 2016, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir.
- [7] BPN, 2016, Kawasan Desa Parbaba, *Pilot Project* Penataan Kawasan Perdesaan, <http://www.bpn.go.id/Publikasi/Siaran-Pers/kawasan-desa-parbaba-pilot-project-penataan-kawasan-perdesaan-64892>.
- [8] CNN Indonesia, 2016, Kuliner Na Niarsik Simpan Kisah Budaya Batak, <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160822000000-307-153128/kuliner-na-niarsik-simpan-kisah-budaya-batak/>